

**PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA
PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HAMDANI

NIM. 21010029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

**PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA
PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

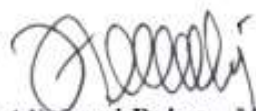
Oleh

HAMDANI

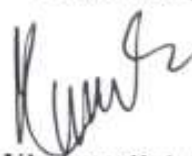
NIM. 21010029

Menyetujui

Pembimbing I


Ali Jusri Pohan, M. Pd.I
NIP. 198601162019081001

Pembimbing II


Khairurrijal, M. Pd
NIP.199105302019081001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdani

NIM : 21010029

Tempat/tgl lahir : Kamparindo/09-05-2002

Status : Mahasiswa

Alamat : Aek Galoga, desa Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan
Kota, Kab. Mandailing Natal.

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang berjudul "**Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan**" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Aek Galoga, 30 September 2025


3AMX413809048
Hamdani
21010029

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Hamdani, NIM. 21010029, dengan judul **“Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan”**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

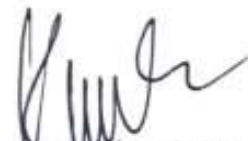
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 30 September 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

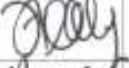

Ali Jusri Pohan, M.Pd
NIP. 198601162019081001


Khalidurrijal, M.Pd
NIP. 199105302019081001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **"Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan"** atas nama Hamdani, NIM 21010029, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam siding munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 07 Oktober 2025.

Demikian surat ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M. Pd NIP.198609192019081001	Ketua/Merangkap Penguji I		14/10/25
2	Dr. Rohman, M.Pd NIP.199306272019031011	Sekretaris/Merangkap Penguji II		13/okt/2025
3	Ali Jusri Pohan, M.Pd NIP.198601162019081001	Penguji III		16/10/2025
4	Khairurrijal, M.Pd NIP.199105302019081001	Penguji IV		16/10/25

Mandailing Natal 28 Oktober 2025

Mandailing Natal
Kantor STAIN
Mandailing Natal


Prof. Dr. Sahder Syafa Harahap, M. Ag
NIP.1972030320030421002

ABSTRAK

Hamdani, 21010029, “Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Panyabungan”. Latar belakang penelitian ini berawal dari rendahnya tingkat aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini terlihat dari kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Panyabungan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, serta dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Permasalahan utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan?” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan model TPS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share*. Pada siklus I, aspek *Oral Activities* seperti keberanian bertanya dan menjawab meningkat dari 42% menjadi 75%, sedangkan aspek *Mental Activities* naik dari 44,16% menjadi 75,83%. Selanjutnya, pada siklus II, aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata capaian di atas 75%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Aktivitas Belajar, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan**".

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Madina. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi pihak lain yang berkepentingan di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI.

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Namun, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

3. Bapak Khairurrijal, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan, saran, serta bimbingan yang berharga bagi penyempurnaan penelitian ini.
4. Ibu Nelmi Hayati, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan arahan, nasihat, dan dukungan selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Keluarga tercinta Ayahanda Pairen, dan Ibunda Painem yang menyekolahkan saya dan telah mendidik saya sampai sekarang.
6. Guru dan siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan PAI B, NIM 2021.
8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, semangat, serta arahan berharga selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
9. Tak lupa, penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada diri sendiri, yang telah berusaha dengan penuh ketekunan, melewati berbagai rintangan, dan tetap tegar hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.

Aek Galoga, 05 Oktober, 2025

Penulis



Hamdani

LEMBAR PERSEMBAHAN

Apa yang dimulai dari hati, akan sampai pula kehati. Ku persembahkan karya ini untuk:

1. Diriku sendiri, yang telah bertahan, bangkit dan berjuang melawan segala keraguan dan keterbatasan. Terimakasih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.
2. Kepada cahaya hidupku, ayah dan ibuku. Tempat segala doa bermula dan berlabuh. Gelar ini adalah hadiah kecil untuk membalas kasih sayangmu yang abadi.
3. Kepada pelukis langitku, tuhan semesta alam yang menganugerahkan kekuatan dalam kelemahan.
4. Kepada setiap peneliti dan akademisi yang karyanya telah menginspirasi lahirnya skripsi ini.

Inilah persembahan dari sepotong perjalanan panjang. Terimakasih.

MOTTO

“Jangan Mudah Mempercayai Orang Lain”

-Hamdani-

***“Apa kau fikir Manusia punya hati?, asal kau tau saja, bentuk sempurna dari
Iblis adalah Manusia”***

-Kibutsuji Muzan-

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Fokus Penelitian	5
C. Pembatasan Fokus Penelitian	5
D. Perumusan Masalah Penelitian	6
E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Aktivitas Belajar Siswa	8
B. Metode Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	14
C. Pendidikan Agama Islam	16
D. Hasil Penelitian yang Relevan	25
E. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	31

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	31
E. Tahapan Intervensi Tindakan	32
F. Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan	32
G. Data dan Sumber Data	33
H. Instrumen Pengumpulan Data	33
I. Teknik Pengumpulan Data	34
J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan	34
K. Analisis Data dan Interpretasi Data	34
L. Pengembangan Perencanaan Tindakan	35
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data	41
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tebel 3.1	28
Tabel 3.2	33
Tabel 4.1	37
Tabel 4.2	39
Tabel 4.3	44
Tabel 4.4	46
Tabel 4.5	47
Tabel 4.6	47
Tabel 4.7	47
Tabel 4.8	48
Tabel 4.9	53
Tabel 4.10	54
Tabel 4.11	55
Tabel 4.12	55
Tabel 4.13	56
Tabel 4.14	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	30
Gambar 4.1	38
Gambar 4.2	44
Gambar 4.3	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu elemen yang sangat krusial dalam pembangunan bangsa. Ini adalah investasi utama dalam mengembangkan sumber daya manusia produktif yang akan mendorong kemajuan suatu negara. Bagi Indonesia, sebagai negara berkembang, perpaduan kekayaan alam dan kualitas SDM adalah kunci untuk mencapai kemajuan. Namun, tanpa SDM yang mumpuni, kekayaan alam akan sia-sia. Oleh karena itu, kesuksesan pembangunan nasional berakar pada SDM berkualitas yang dihasilkan melalui pendidikan, dimulai dari jenjang sekolah dasar. Setelah pondasi kuat terbentuk di SD pendidikan di SMP hadir sebagai jembatan penting yang menghubungkan pendidikan dasar dengan pendidikan menengah atas atau kejuruan. Ini bukan sekedar kelanjutan, melainkan fase yang sangat penting di mana siswa mulai mengembangkan pemikiran yang lebih kompleks dan mandiri. Di SMP siswa memasuki periode remaja awal, masa yang penuh dengan perubahan fisik, emosional dan kognitif. Pendidikan dijenjang ini tidak hanya memperdalam materi pelajaran yang sudah dikenal, tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep baru yang lebih abstrak dan membutuhkan kemampuan berfikir kritis yang lebih tinggi. Selain itu, SMP menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan minat siswa.

Pendidikan memegang peranan krusial dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan berfungsi sebagai sarana esensial untuk membentuk kepribadian, mengasah keterampilan, dan mendorong perkembangan intelektual siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan sistem pendidikan harus didasarkan pada visi yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai oleh peserta didik. Intinya, tujuan utama pendidikan adalah membentuk siswa menjadi individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh (Abdillah, 2019, pp. 27-28). Pencapaian suatu sasaran memerlukan jalur yang terencana, yang dikenal sebagai metode. Dalam konteks pendidikan, metode pendidikan dapat didefinisikan sebagai berbagai

strategi, pendekatan, dan teknik yang dipakai oleh pengajar selama proses belajar-mengajar. Tujuannya adalah memastikan peserta didik berhasil meraih sasaran belajar atau menguasai kompetensi spesifik yang termuat dalam silabus atau modul.

Ironisnya, sering terjadi ketidaksesuaian antara implementasi modul ajar dan proses pembelajaran di lapangan dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Di beberapa sekolah, misalnya, masih ada guru yang menerapkan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dominan melalui metode ceramah yang sangat menitikberatkan pada hafalan belaka. Padahal, hakikatnya, mata pelajaran PAI menuntut pengembangan pemahaman (pengetahuan) dan aplikasi (keterampilan) yang melampaui sekadar mengingat. Penggunaan metode ceramah dan hafalan secara tunggal hanya membebani memori siswa, bukan mendorong pemahaman mendalam. Konsekuensinya, hasil belajar yang optimal cenderung hanya diraih oleh siswa dengan daya ingat atau hafalan yang kuat, sementara mereka yang kurang dalam aspek hafalan akan sulit mengalami peningkatan.

Oleh karena itu, keaktifan siswa selama pelajaran merupakan faktor kunci keberhasilan belajar, dan ini menjadi tanggung jawab guru untuk menstimulasi partisipasi tersebut. Masalah lainnya adalah banyak guru PAI yang masih enggan menggunakan multimetode dan multimedia dalam pengajaran. Siswa jadi kurang diberikan peluang untuk mengeksplorasi dan membangun ide-ide mereka secara mandiri (mengkonstruksi pengetahuan). Jelas bahwa pemilihan metode pengajaran harus didasarkan pada karakteristik unik siswa agar dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka, dan bukan hanya berfokus pada keberhasilan guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian tindakan. Awalnya, jenis penelitian ini dikembangkan untuk menemukan solusi praktis terhadap berbagai persoalan sosial, termasuk di dalamnya isu-isu pendidikan. Temuan dari kajian awal ini kemudian dijadikan landasan kuat untuk merumuskan rencana aksi (tindakan) yang berfungsi sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi (Haidir., 2020, p. 5). Tahap berikutnya

adalah pelaksanaan tindakan diikuti dengan observasi dan evaluasi. Data dari observasi dan evaluasi tersebut berfungsi sebagai umpan balik melalui kegiatan refleksi terhadap seluruh kejadian selama proses tindakan berlangsung. Hasil refleksi ini kemudian menjadi dasar untuk menentukan langkah perbaikan serta penyempurnaan pada siklus tindakan berikutnya. Penelitian tindakan (*action research*) adalah istilah yang merujuk pada salah satu pendekatan dalam penelitian pendidikan. Guna membedakannya dengan penelitian tindakan di luar ranah edukasi, para akademisi pendidikan sering menggunakan penamaan spesifik seperti *classroom action research*, atau bahkan menyederhanakannya menjadi *classroom research*.

Aktivitas belajar siswa menjadi tolok ukur penting keberhasilan proses belajar-mengajar. Semakin tinggi tingkat partisipasi dan keaktifan siswa, diharapkan akan semakin baik pula tingkat pemahaman materi dan capaian hasil belajar mereka. Berangkat dari pemikiran ini, penelitian ini dilaksanakan dengan fokus untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS) dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa. Diharapkan, temuan dari studi ini dapat memberikan kontribusi konkret dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya pada aspek keaktifan siswa.

Studi ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa siswa masih menunjukkan tingkat keaktifan dan antusiasme yang rendah saat mengikuti pelajaran. Pendidikan sendiri merupakan elemen fundamental bagi kemajuan pesat suatu negara. Negara-negara maju selalu menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama. Sebab, melalui pendidikanlah kemiskinan masyarakat dapat diubah menjadi kondisi kesejahteraan. Menurut Djamarah dalam (Haryati, 2020, p. 2) menjelaskan bahwa, Aktivitas belajar berkaitan dengan berbagai kegiatan seperti menulis, mencatat, melihat, membaca, mengingat, berpikir, berlatih, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam proses belajar, seseorang tidak dapat terlepas dari suatu situasi tertentu. Situasi tersebut berperan penting dalam menentukan jenis aktivitas belajar yang dilakukan, bahkan dapat memengaruhi serta mengarahkan tindakan belajar berikutnya.

ia merekomendasikan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan bantuan media Papontar dalam proses belajar mengajar. Model ini dianggap efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di mana siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangku serta berbagi hasil pemikiran dengan kelompok lain. Penerapan model tersebut terbukti berhasil melalui peningkatan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, model TPS berbantu media Papontar dapat membantu siswa mengembangkan aktivitas belajar terutama dalam aspek keterampilan lisan, seperti menyampaikan fakta atau prinsip, menghubungkan tujuan, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, serta menyampaikan pendapat.

Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Panyabungan, ini perlu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dari kegiatan lisan tersebut. Hal ini didapati setelah peneliti melihat proses pembelajaran yang mana siswa ketika ditanyakan atau disuruh untuk menyampaikan pelajaran yang telah dijelaskan oleh Pendidik-nya mereka hanya terdiam, bahkan setelah didesak, sehingga guru/pendidik melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain yang selalu mendapatkan nilai baik/juara kelas.

Di akhir pembelajaran setelah pelajaran selesai Ibu Subaidah Lubis selaku guru agama yang mengajar mengatakan kepada peneliti bahwa “seperti yang kamu lihat, anak-anak itu sulit untuk memberikan pendapat atau menjawab yang ditanyakan guru”. Dari hal ini peneliti menyimpulkan bahwa perlunya untuk meningkatkan kegiatan mendengarkan, kegiatan lisan (oral) dan kegiatan mental siswa untuk memecahkan masalah. Sardiman dalam (Haryati, 2020) aktivitas belajar mencakup dua aspek penting, yaitu aktivitas fisik (jasmani) dan aktivitas mental (rohani). Kedua aspek tersebut saling berhubungan dan berperan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, proses belajar menuntut adanya keterlibatan aktif dari individu, karena pada dasarnya belajar berarti melakukan suatu tindakan untuk mengubah perilaku. Artinya, tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan terjadi.

Penelitian terkait lainnya adalah penelitian (Ni'mah, 2014) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs Nahdlatul Muslimin. Melalui model TPS ini, siswa dapat mengembangkan berbagai aktivitas belajar seperti melakukan percobaan, menarik kesimpulan dari hasil percobaan, mengajukan pertanyaan, mendengarkan presentasi, menyampaikan pendapat, dan mengerjakan tes.

Dari pernyataan dan penelitian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa perlu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama agar siswa mampu meningkatkan kualifikasinya dalam mengemukakan pendapat, bertanya, memberikan saran, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, bekerja sama dengan teman sekelas, menyampaikan kepada yang lain, dan menyimpulkan materi. Karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Panyabungan”**.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Melihat latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah menjadi 5 bagian:

1. Aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI masih rendah.
2. Sebagian siswa kurang berani mengemukakan pendapat.
3. Saat proses pembelajaran, interaksi antar siswa minim.
4. Model pembelajaran masih bersifat konvensional.
5. Secara umum siswa cenderung bosan dan tidak antusias.

Untuk fokus penelitian pada penelitian ini di fokuskan pada “meningkatkan aktivitas belajar”.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi penelitian, fokus penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII melalui penggunaan

model kooperatif tipe Think Pair Share pada materi “Inspirasi Al-Qur’an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan?”.

E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam mata pelajaran PAI- BP di SMP Negeri 1 Panyabungan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI-BP. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, serta dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran lainnya.
2. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar, diharapkan hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan.
3. Bagi Peneliti: Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pemahaman tentang pentingnya aktivitas belajar dalam proses pendidikan. Semakin tinggi aktivitas siswa dalam

belajar, maka semakin besar pula peluang tercapainya hasil belajar yang optimal.